

KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN FONOLOGI DALAM MAKALAH “MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (PELATIHAN DAN KARIER)”

Intan Maharani, Asnawi, Fadilla safitri, Annisa Fauziah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Provinsi Pekanbaru

Intan180104@gmail.com, Asnawi@edu.uir.ac.id, Fadilasafitri038@gmail.com,

Annisafauziah84@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Kesalahan bahasa pada tataran fonologi dalam penulisan ilmiah dapat berdampak pada keterbacaan, makna, serta kredibilitas akademik. Penelitian ini menganalisis makalah berjudul "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karier)" untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonologis, penyebabnya, serta dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Temuan menunjukkan adanya kekeliruan dalam pelafalan yang tercermin dalam ejaan, penyisipan dan penghilangan bunyi, serta pengaruh interferensi bahasa daerah. Faktor utama penyebab kesalahan meliputi kurangnya kesadaran fonologis, minimnya penyuntingan, serta kebiasaan tutur yang terbawa dalam penulisan. Kesalahan-kesalahan ini dapat menghambat efektivitas penyampaian gagasan dan menurunkan profesionalitas karya ilmiah. Dengan memahami karakteristik kesalahan fonologi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah yang lebih baik.

Kata Kunci: Kesalahan Fonologi, Ejaan Tidak Baku, Interferensi Bahasa Daerah

ABSTRACT

Phonological errors in academic writing can affect readability, meaning, and scholarly credibility. This study analyzes a paper titled "Human Resource Development Management (Training and Career)" to identify phonological errors, their causes, and their impact on reader comprehension. Findings reveal mistakes in pronunciation reflected in spelling, sound insertion and omission, as well as the influence of regional language interference. The primary causes include low phonological awareness, lack of editing, and everyday speech habits influencing writing. These errors can hinder effective communication and reduce the professionalism of academic works. By understanding phonological error characteristics, this research aims to serve as a reference for academics and students in improving the quality of scientific writing.

Keywords: Phonological Errors, Nonstandard Spelling, Language Interference

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi. Dalam konteks penulisan ilmiah, penggunaan bahasa yang tepat dan baku sangat krusial untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesalahan pada tataran fonologi, walaupun tidak selalu tampak secara kasat mata dalam teks tertulis, tetap dapat mempengaruhi keterbacaan, makna, serta profesionalitas karya ilmiah.

Makalah berjudul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karir)*” yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan contoh karya ilmiah mahasiswa dari bidang manajemen SDM. Meskipun substansi isi tergolong relevan dan sesuai dengan topik, ditemukan adanya kesalahan fonologis dalam bentuk penulisan yang mencerminkan kekeliruan pelafalan, ketidaksesuaian dengan ejaan baku, dan pengaruh interferensi bahasa daerah.

Permasalahan Umum dalam Penggunaan Bahasa pada Tataran Fonologi Kesalahan fonologis seperti penghilangan bunyi, penyisipan, hingga pelafalan tidak baku kerap muncul dalam karya ilmiah mahasiswa. Hal ini bisa terjadi akibat kurangnya kesadaran fonologis, minimnya penyuntingan, serta kebiasaan tutur sehari-hari yang terbawa dalam penulisan. Relevansi dengan Efektivitas Penyampaian Gagasan Kesalahan fonologi berpotensi mengganggu makna dan mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Dalam konteks akademik, hal ini bisa menurunkan kredibilitas penulis dan membingungkan pembaca dalam memahami isi makalah.

Kurangnya kesadaran fonologis (phonological awareness), minimnya proses penyuntingan yang cermat, serta kuatnya interferensi bahasa daerah atau kebiasaan tutur yang terbawa dalam penulisan merupakan faktor-faktor dominan yang disinyalir menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa pada tataran fonologi (Pratiwi, Elisan, & Sekar, 2023; Santoso et al., 2023). Mahasiswa, yang seringkali berasal dari beragam latar belakang linguistik, cenderung membawa pola bunyi dan ejaan dari bahasa ibu atau dialek regional mereka ke dalam Bahasa Indonesia baku. Fenomena interferensi bahasa daerah ini, sebagaimana disorot oleh beberapa penelitian (misalnya, Nuryani & Muhamad, 2021; Simatupang, Peter, & Murniarti, 2021), menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa sehari-hari seringkali tidak sejalan dengan kaidah penulisan ilmiah yang formal. Padahal, kesadaran akan bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana bunyi tersebut direpresentasikan dalam tulisan (phonemic awareness) adalah keterampilan prasyarat penting untuk membaca dan menulis yang baik (Adams, 1990; Kilpatrick, 2016).

Mempertimbangkan urgensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan. Dengan menganalisis secara spesifik kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang paling umum terjadi, menelaah faktor-faktor penyebabnya, serta mengevaluasi dampak kesalahan tersebut terhadap pemahaman pembaca dan kualitas makalah. Makalah berjudul “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karier)” dipilih sebagai objek studi kasus karena dinilai representatif untuk menggambarkan fenomena kesalahan berbahasa yang terjadi pada karya tulis mahasiswa. Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran komprehensif mengenai problematika kesalahan fonologi dalam karya ilmiah mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi acuan konkret bagi akademisi, pengajar, dan khususnya mahasiswa, dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah yang lebih akurat, jelas, dan kredibel di masa mendatang.

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari sisi sistematis dan fungsional. Fonologi tidak hanya memperhatikan bagaimana bunyi dihasilkan secara fisik (itu bagian dari fonetik), tetapi lebih kepada bagaimana bunyi digunakan dalam suatu bahasa untuk membedakan makna dan membentuk satuan-satuan bahasa seperti kata dan kalimat.

Unit dasar dalam fonologi disebut fonem, yaitu satuan bunyi terkecil dalam suatu bahasa yang dapat membedakan makna. Misalnya, fonem /p/ dan /b/ dalam kata paku dan baku memiliki fungsi distingtif karena mengganti satu fonem mengubah arti kata. Fonologi juga mencakup aturan distribusi (bagaimana fonem ditempatkan dalam suatu kata) dan aturan kombinasi (bagaimana fonem dapat digabungkan satu sama lain).

Dalam konteks tulisan, kesalahan fonologis kadang tercermin secara tidak langsung, seperti dalam kesalahan ejaan atau struktur fonologis kata yang keliru, karena penulis menuliskan kata berdasarkan pelafalan lisan yang salah.

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Fonologi

Kesalahan fonologis dalam penulisan ilmiah umumnya terbagi menjadi beberapa kategori utama:

Penggantian Bunyi (Substitusi)

- Kesalahan ini terjadi ketika satu bunyi dalam kata diganti dengan bunyi lain yang terdengar mirip atau lazim dalam dialek tertentu.
- Contoh: Kata *karir* ditulis menjadi *kerir* karena pelafalan lokal yang memengaruhi persepsi penulisan.

Penghilangan Bunyi (Elisio)

- Terjadi ketika satu atau lebih bunyi dalam kata dihilangkan sehingga mengganggu keutuhan morfem.
- Contoh: *dayamanusia* (dari *daya manusia*) yang menunjukkan hilangnya jeda atau segmentasi antar kata.

Penambahan Bunyi (Epentesis)

- Merupakan penambahan bunyi yang tidak diperlukan, biasanya terjadi dalam penulisan kata serapan atau istilah agama.
- Contoh: *sallam* (harusnya *salam*) atau *sholawat* (harusnya *salawat* menurut KBBI).

Pelafalan Tidak Baku

Kesalahan ini seringkali mencerminkan pengaruh dialek daerah, pengucapan informal, atau pemahaman yang salah terhadap kata baku. Dalam teks, pelafalan salah dapat tertulis sebagaimana bunyi tersebut terdengar dalam konteks sehari-hari.

Fenomena ini biasanya muncul pada mahasiswa yang belum terbiasa membedakan antara bahasa lisan informal dan bahasa tulisan ilmiah.

Penulisan Ilmiah dalam Konteks Manajemen SDM

Penulisan ilmiah dalam bidang manajemen sumber daya manusia (SDM) menuntut ketepatan bahasa karena istilah-istilah teknis harus dapat dimengerti dengan jelas oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Selain ketepatan informasi, penggunaan bahasa Indonesia baku sesuai kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) juga menjadi indikator kualitas akademik penulis. Kesalahan pada tataran fonologi dalam tulisan ilmiah di bidang ini bisa berdampak pada:

- Ketidakjelasan istilah manajemen seperti *karir*, *kompetensi*, atau *evaluasi*.
- Penurunan kredibilitas makalah karena dinilai kurang profesional.
- Potensi miskonsepsi pembaca terhadap konsep yang dijelaskan.

Sebagai contoh, istilah *pengembangan karir* yang ditulis sebagai *pengenbangan kerir* bukan hanya salah secara ejaan tetapi juga menyiratkan kesalahan fonologis yang membingungkan pembaca.

METODE

Bagian ini menyajikan rancangan penelitian, identifikasi sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data yang digunakan dalam studi ini. Metodologi yang komprehensif dirancang untuk memastikan transparansi, validitas, dan objektivitas dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam karya tulis ilmiah mahasiswa.

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan berbahasa pada tataran fonologi secara mendalam dan holistik, tanpa menguji hipotesis atau hubungan kausalitas statistik. Analisis isi, sebagai metode sistematis untuk menelaah isi komunikasi, sangat relevan dalam

penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan pola serta makna yang terkandung dalam teks dokumen. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali informasi kualitatif yang kaya mengenai bentuk, jenis, faktor penyebab, dan implikasi kesalahan fonologi yang ditemukan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen makalah mahasiswa yang berjudul “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karier)”. Makalah ini merupakan hasil karya tulis mahasiswa yang dipilih sebagai objek studi kasus karena dinilai representatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam konteks penulisan ilmiah. Pengambilan data dilakukan di lingkungan akademik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau. Data yang dikumpulkan secara spesifik adalah kata, frasa, atau kalimat dalam makalah tersebut yang teridentifikasi mengandung kesalahan pada tataran fonologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dirancang secara sistematis sebagai berikut:

- a. **Pembacaan Kritis dan Berulang:** Peneliti secara seksama membaca keseluruhan dokumen makalah “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karier)” secara berulang. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap substansi makalah dan pada saat yang bersamaan mengidentifikasi secara awal potensi kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran fonologi.
- b. **Identifikasi dan Penandaan Kesalahan:** Setelah proses pembacaan awal, peneliti akan menandai atau menyoroti setiap kata, frasa, atau bagian kalimat yang secara spesifik diduga mengandung kesalahan fonologi. Penandaan ini dapat dilakukan secara langsung pada dokumen fisik atau menggunakan fitur penyorotan pada dokumen digital.
- c. **Pencatatan Data Sistematis:** Setiap unit kesalahan yang teridentifikasi kemudian dicatat secara sistematis ke dalam lembar observasi atau tabel data. Informasi yang dicatat meliputi kalimat atau frasa asli tempat kesalahan ditemukan, bentuk kata atau bunyi yang salah, bentuk baku atau perbaikan yang benar (jika relevan), serta konteks kalimat untuk pemahaman yang utuh.
- d. **Klasifikasi Awal Kesalahan:** Data kesalahan yang telah dicatat akan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori berdasarkan jenis kesalahan fonologi yang telah ditetapkan. Kategori-kategori tersebut mencakup:
 1. **Substitusi (Penggantian Bunyi):** Kesalahan yang terjadi karena penggantian satu bunyi dengan bunyi lain (misalnya, penulisan /f/ menjadi /p/, atau /sy/ menjadi /s/).
 2. **Elisi (Penghilangan Bunyi/Suku Kata):** Kesalahan yang ditandai dengan penghilangan bunyi, huruf, atau suku kata yang seharusnya ada dalam sebuah kata (misalnya, penulisan 'analisa' seharusnya 'analisis').
 3. **Epentesis (Penambahan Bunyi/Suku Kata):** Kesalahan yang ditandai dengan penambahan bunyi, huruf, atau suku kata yang tidak seharusnya ada dalam sebuah kata (misalnya, penulisan 'atlit' seharusnya 'atlet').
 4. **Kesalahan Ortografis Fonologis:** Kekeliruan dalam penulisan ejaan yang secara langsung merefleksikan masalah fonologis atau pelafalan yang tidak sesuai kaidah Bahasa Indonesia baku (misalnya, penulisan kata serapan yang belum dibakukan).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan tahapan-tahapan yang interaktif, mengadaptasi model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

- a. Reduksi Data: Tahap ini melibatkan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data kesalahan fonologi yang telah terkumpul. Data yang tidak relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan dieliminasi, sementara data yang esensial dan mengandung kesalahan fonologi akan dipertahankan dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya.
- b. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang sistematis, seperti narasi deskriptif, dilengkapi dengan tabel klasifikasi, grafik frekuensi (jika memungkinkan untuk menunjukkan pola dominan), serta kutipan contoh-contoh langsung dari makalah. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara logis agar lebih mudah dipahami, diinterpretasikan, dan divisualisasikan.
- c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan: Ini merupakan tahap krusial di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari penyajian data, diikuti dengan proses verifikasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Proses ini mencakup:
 1. Identifikasi komprehensif terhadap bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang paling sering muncul dan karakteristik spesifiknya.
 2. Analisis dan penafsiran mendalam terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan, dengan mengaitkannya pada landasan teori fonologi, kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EBI), konsep kesadaran fonologis, serta fenomena interferensi bahasa daerah yang mungkin memengaruhi pola kesalahan.
 3. Evaluasi kritis terhadap implikasi atau dampak dari kesalahan fonologi tersebut terhadap tingkat keterbacaan, kejelasan penyampaian gagasan, dan kredibilitas akademik makalah secara keseluruhan.
 4. Perumusan implikasi teoritis dan praktis yang relevan dari temuan penelitian, serta pemberian saran konkret untuk peningkatan kualitas penulisan ilmiah, khususnya terkait aspek fonologi, bagi mahasiswa, pengajar, dan pengembangan kurikulum.

Seluruh proses analisis data akan dilandaskan pada prinsip objektivitas dan ketelitian yang tinggi, dengan secara konsisten berpegang pada kaidah linguistik yang baku, khususnya teori fonologi dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EBI) sebagai acuan utama dalam penentuan kebenaran berbahasa.

HASIL

Penyajian Data

Berikut adalah temuan nyata dalam makalah yang dianalisis:

Kalimat Asli	Kesalahan Fonologi	Jenis Kesalahan	Perbaikan
“pengembangan kerir di era digital”	<i>kerir</i> (harusnya <i>karir</i>)	Penggantian bunyi	Pengembangan karir di era digital
“sumber dayamanusia”	Tidak ada jeda spasi antara kata	Penghilangan jeda	Sumber daya manusia
“sholawat dan sallam”	Salah satu dobel /l/ tidak lazim	Penambahan bunyi	Salawat dan salam
“pengembangan SDM”	<i>pengembangan</i> (harusnya <i>pengembangan</i>)	Penggantian bunyi	Pengembangan SDM
“langkah-langkah langka”	Redundan fonetik yang membingungkan	Ambiguitas fonologis	Langkah-langkah pengembangan
“Sumber daya tersebut yaitu waktu, tenaga dan kemampuan manusia...”	Kalimat panjang tanpa jeda, tekanan tidak jelas	Intonasi/tekanan	Perlu pemenggalan dan penataan ulang kalimat

Klasifikasi Kesalahan

Berdasarkan hasil analisis terhadap makalah “Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karir)”, ditemukan beberapa bentuk kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Penggantian Bunyi (Substitusi)

Penggantian fonem terjadi ketika bunyi yang seharusnya digunakan dalam suatu kata diganti dengan bunyi lain yang tidak sesuai dengan ejaan atau pengucapan baku:

Contoh:

Kerir (seharusnya: *karir*) → fonem /a/ digantikan oleh fonem /e/, kemungkinan akibat pengaruh dialek lokal atau keterbatasan dalam pelafalan kata serapan.

Pengenbangan (seharusnya: *pengembangan*) → terjadi penggantian fonem /m/ menjadi /n/, menunjukkan pengaruh artikulasi oral yang terbawa ke dalam tulisan.

Kesalahan ini menunjukkan kurangnya kontrol fonologis dalam proses menulis, di mana penulis cenderung mengandalkan kebiasaan tutur lisan daripada bentuk baku yang seharusnya ditulis.

Penghilangan Bunyi atau Jeda (Elisio/Reduksi)

Jenis kesalahan ini mengacu pada hilangnya fonem atau jeda yang seharusnya ada untuk memisahkan kata atau bagian kata secara fonologis maupun morfologis.

Contoh:

Dayamanusia (seharusnya: *daya manusia*) → hilangnya jeda atau spasi yang menyebabkan perubahan fonologis dan makna. Secara fonetik, hal ini menunjukkan proses penyatuan fonem secara tidak sah dalam penulisan ilmiah.

Kesalahan seperti ini berpotensi menimbulkan ambiguitas karena kata yang terbentuk tidak memiliki struktur fonologis yang sah dalam bahasa Indonesia.

Penambahan Bunyi (Epentesis)

Penambahan bunyi yang tidak perlu biasanya muncul akibat interpretasi fonologis yang salah terhadap kata serapan atau kata-kata dengan nilai religius yang sering dituturkan dalam versi nonbaku.

Contoh:

Sallam (seharusnya: *salam*) → dobel konsonan /l/ tidak sesuai dengan ejaan dan pelafalan baku.

Sholawat (seharusnya: *salawat*) → penambahan konsonan /h/ mencerminkan pelafalan Arab nonstandar yang tidak diakomodasi oleh kaidah KBBI.

Fenomena ini lazim terjadi karena pelafalan religius atau Arabisasi fonologis dibawa ke dalam konteks penulisan ilmiah berbahasa Indonesia.

Kesalahan Tekanan atau Intonasi dalam Teks Tertulis

Meskipun tekanan dan intonasi merupakan aspek lisan, dalam teks tertulis, hal ini dapat terlihat dari struktur kalimat yang terlalu panjang, tidak efektif, dan tidak menggunakan tanda baca yang sesuai.

Contoh:

Kalimat-kalimat yang terdiri dari 3–4 klausa tanpa jeda koma atau titik, seperti dalam paragraf tentang peran SDM dalam organisasi.

Ketiadaan jeda menyebabkan tekanan dalam pembacaan menjadi tidak alami dan membingungkan secara fonologis (misalnya dalam membaca keras di presentasi kelas).

Kondisi ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap *intonational phrasing* dan *prosodic boundary*, yang walau tertulis tetap memengaruhi kelancaran komunikasi.

Penyebab Umum Kesalahan Fonologi

Berdasarkan klasifikasi kesalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penyebab umum yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan fonologis dalam makalah:

Pengaruh Dialek Daerah dan Tutur Sehari-Hari

Banyak mahasiswa terbiasa menggunakan bentuk pelafalan lokal atau dialek dalam komunikasi sehari-hari. Ketika mereka menulis, bentuk fonologis dari dialek tersebut terbawa ke dalam tulisan tanpa disadari. Hal ini sangat kentara dalam kata-kata seperti *kerir* atau *pengembangan*, yang merupakan hasil dari pengaruh artikulasi fonologis lokal terhadap representasi tulisan.

Ketidaktahuan terhadap Kaidah Fonologi dan Ejaan Baku

Kurangnya pengetahuan tentang sistem bunyi dalam bahasa Indonesia standar, termasuk prinsip dasar pelafalan dan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), membuat mahasiswa sering kali tidak menyadari kesalahan mereka. Mereka cenderung menulis seperti apa yang mereka dengar atau ucapkan secara informal.

Tidak Dilakukannya Penyuntingan atau Revisi Akhir (Proofreading)

Kesalahan fonologis kerap kali tidak terdeteksi karena tidak adanya tahap penyuntingan akhir. Sebagian besar mahasiswa langsung mengumpulkan makalah tanpa membaca ulang dengan cermat atau meminta orang lain meninjau tulisannya. Padahal, proofreading penting untuk mendeteksi kesalahan kecil seperti fonem yang tertukar atau ejaan yang salah.

Penulisan yang Terlalu Mendekati Gaya Lisan

Beberapa bagian makalah ditulis dengan gaya yang menyerupai bahasa tutur. Kalimat panjang tanpa jeda, pilihan kata yang tidak formal, serta susunan ide yang tidak koheren memperlihatkan bahwa penulis lebih terbiasa berpikir secara lisan daripada tertulis. Hal ini menyebabkan kesalahan fonologis ikut terekam dalam teks tertulis.

Dampak Kesalahan Fonologis terhadap Pemahaman Pembaca

Kesalahan fonologi dalam tulisan ilmiah dapat menimbulkan sejumlah konsekuensi serius, baik dari segi isi maupun persepsi terhadap kualitas akademik penulis.

Distorsi Makna Istilah Teknis

Kesalahan seperti *kerir* untuk *karir* dapat membuat pembaca mengira itu adalah istilah teknis baru atau penyingkatan khusus. Hal ini dapat mengaburkan makna sebenarnya dan mengganggu pemahaman konsep yang disampaikan.

Turunnya Kredibilitas Penulis

Kesalahan fonologis, meskipun tampak kecil, memberi kesan bahwa penulis tidak teliti, kurang memahami kaidah akademik, atau tidak cukup serius dalam menyusun makalah. Ini bisa memengaruhi penilaian dosen atau reviewer terhadap kualitas makalah secara keseluruhan.

Gangguan terhadap Alur Logika dan Fokus Pembaca

Kalimat-kalimat panjang yang tidak diberi jeda atau yang menyisipkan kata-kata yang salah secara fonologis akan menyulitkan pembaca dalam memahami gagasan utama.

Pembaca harus mengulang-ulang bagian tertentu untuk memahami maksudnya, sehingga alur logika tulisan menjadi tidak efisien.

Potensi Ambiguitas dan Kesalahpahaman

Beberapa kesalahan dapat menimbulkan ambiguitas semantik yang mengarah pada interpretasi ganda. Misalnya, jika seseorang membaca *dayamanusia* tanpa spasi, ia mungkin mengira itu adalah istilah teknis atau nama entitas tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap makalah berjudul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pelatihan dan Karir)*”, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan ilmiah mahasiswa masih ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa pada tataran fonologi. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penggantian bunyi (seperti *kerir* alih-alih *karir*), penghilangan bunyi atau jeda (seperti *dayamanusia*), serta penambahan bunyi yang tidak sesuai kaidah (seperti *sallam* atau *sholawat*). Selain itu, kesalahan dalam struktur kalimat yang terlalu panjang dan tidak diberi jeda yang tepat juga menunjukkan ketidaksesuaian tekanan atau intonasi yang seharusnya terbaca meskipun dalam teks tertulis.

Faktor-faktor penyebab dari kesalahan tersebut antara lain adalah pengaruh dialek daerah yang terbawa dalam penulisan, kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan dan bunyi baku dalam bahasa Indonesia, tidak adanya proses penyuntingan akhir, dan kebiasaan menulis seperti berbicara secara informal. Meskipun isi makalah sudah mencakup pembahasan sesuai tema dan memiliki struktur logis, keberadaan kesalahan fonologis tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan masih memerlukan perhatian yang lebih serius dalam proses penyusunan karya ilmiah.

Secara keseluruhan, kualitas penyampaian gagasan dalam makalah dapat terhambat oleh kesalahan fonologis, baik secara langsung melalui distorsi makna maupun secara tidak langsung melalui persepsi negatif dari pembaca atau penilai terhadap kemampuan akademik penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A., Purwanti, P., & Agustin, F. N. Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Lowongan Kerja Soloraya di Instagram. *Mabasan*, 15(2), 502917.
- Amrullah, A. F., & Hum, S. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. Prenada Media.
- Ayu, C., Asilestari, P., Zalisman, Z., Rifyanti, H., Mahmud, S., Rosadi, A., ... & Rumalean, E. L. B. (2023). Buku Ajar Bahasa Inggris.
- Dani, N. R. (2024). Perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (kajian psikolinguistik) (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Adams, M. J. (1990). *Beginning to Read: Thinking and Learning about Print*. The MIT Press.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Herman, O. BAB 4 Intonasi Dalam Bahasa Inggris. *Pengucapan Dan Intonasi Dalam Bahasa Inggris*, 57.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Khairani, I., Gea, O. F., Panjaitan, K. A., Dewita, C. F., Manik, I. W., & Saragih, F. (2025). Analisis Kesalahan Kaidah Kebahasaan dalam Media Publikasi di Kota Medan: Penyebab dan Solusinya. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 95-112.

- Kusuma, E. R., & Kayati, A. N. (2023). Pola kesalahan berbahasa pada pembelajaran BIPA program darmasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 18-23.
- Nuryani, R., & Muhamad, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Kemasan Aneka Jajanan. *Jurnal Lingua*, 2(1), 57-68.
- Pratiwi, S. I., Elisan, I., & Sekar, Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Semester IV Tahun Akademik 2023. *Kajian Sastra Nusantara Linggau (KASTRAL)*, 3(2), 42-49.
- Riadi, D., & Sumanto, E. (2025). *Pelatihan Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Keagamaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Santoso, A., Setyoningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada unggahan akun youtube sekretariat presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(2), 64-77.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan Multilingual: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Suandi, I. N. (2024). *Keterampilan Menganalisis Kesalahan Berbahasa: Modal Menjadikan Guru Bahasa Indonesia Sebagai Polisi Bahasa, Dokter Bahasa, dan Hakim Bahasa*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Suhartina, S. (2021). *2021 Kesalahan Berbahasa*.
- Vidia, A. R., Rijki, Y. S. I., Pebriantini, S. E. N., & Nurjamilah, A. S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Prosedur Kelas IX SMPIT Darul Muta'allimin. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 135-140.